

ANALYSIS OF STOCK RETURNS OF MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON IDX FOR THE YEAR OF 2014-2019

Harry Patuan Panjaitan¹, Fyter Tanjaya²

^{1&2}Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia

Email: harry.patuan@lecturer.pelitaindonesia.ac.id

ABSTRACT

The rate of population growth from year to year is always increasing which causes the level of public consumption to increase. But the movements in the food and beverages sector's share price index showed a flat fluctuating chart. The objective of this study is to analyze of financial performance of companies influence that focus on Return On Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio (PER) and Total Assets Turnover (TATO) of the return on company stock shares in Food and Beverages' sector period 2014-2019 by manufactur's company. The population becomes object of this research is manufactur's company sector food and beverages period of years of 2014-2019 amounted of 26 companies. Amount sample the used is the 12 food and beverages company listed on the IDX that publish an annual report for 2014-2019 and still stand up duraing period of perception and also publicized of year of 2014-2019. The analysis method used in this research that is with multiple linear regression analysis. The result of the study shows Return On Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), and Price Earning Ratio (PER) does not have an effect on return of shares in Food and Beverages's sector by the manufactur's company. And Total Assets Turnover (TATO) has significant positive to the return of a share in the Food and Beverages' sector by the manufactures company.

Keywords : Return On Assets (ROA); Debt to Equity Ratio (DER); Price Earning Ratio (PER); Total Assets Turnover (TATO); Return of Shares

ANALISIS RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2014-2019

ABSTRAK

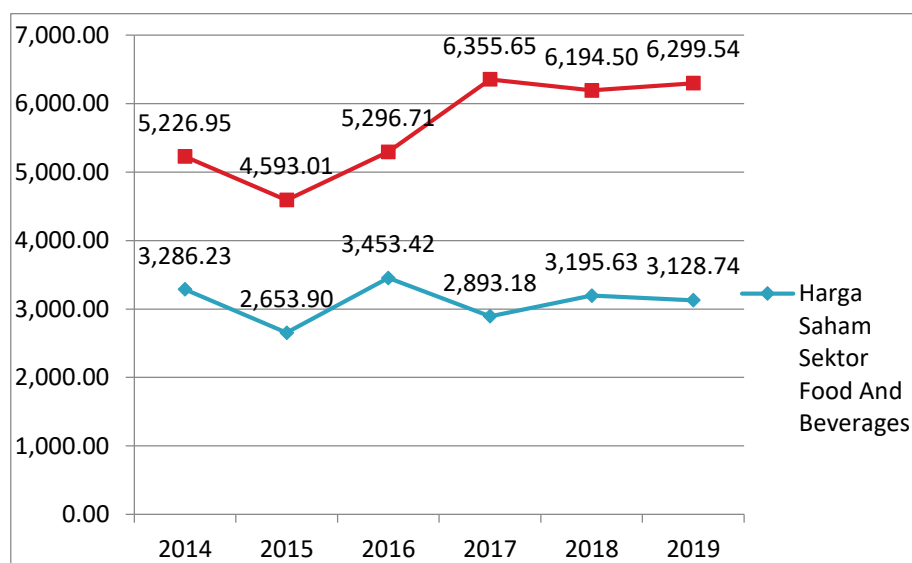
Tingkat pertumbuhan penduduk dari tahun ke tahun selalu meningkat yang menyebabkan tingkat konsumsi masyarakat meningkat. Namun pergerakan index harga saham sektor *food and beverages* menunjukkan grafik fluktuasi datar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang bagaimana pengaruh kinerja keuangan perusahaan yang difokuskan pada Return On Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio (PER) dan Total Assets Turnover (TATO) terhadap return saham pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* periode 2014-2019. Populasi yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur sektor *Food and Beverages* periode 2014-2019 yang berjumlah 26 perusahaan. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 12 perusahaan *food and beverages* yang ada di BEI tahun 2014-2019. Metode analisa yang digunakan dalam penelitian ini dengan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Return On Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Price Earning Ratio (PER) tidak berpengaruh terhadap return saham sektor *food and beverages* dan Total Assets Turnover (TATO) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap return saham perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverages*.

Kata Kunci: Return On Assets (ROA); Debt to Equity Ratio (DER); Price Earning Ratio (PER); Total Assets Turnover (TATO); Return Saham.

PENDAHULUAN

Kegiatan pasar modal secara umum dapat tercermin melalui harga saham. Harga saham yang ada di bursa selalu mengalami fluktuasi, tergantung pada permintaan dan penawaran. Fluktuasi harga saham yang terjadi di bursa efek membuat kalangan investor tertarik untuk berinvestasi di pasar modal. Selain itu, perusahaan juga harus mampu meningkatkan nilai perusahaan sehingga terjadi peningkatan penjualan sahamnya di pasar modal. Jika diasumsikan investor adalah seorang yang rasional, maka investor tersebut pasti sangat memperhatikan aspek fundamental untuk menilai ekspektasi imbal hasil yang akan diperolehnya.

Return saham merupakan tingkat pengembalian saham atas investasi yang dilakukan oleh investor (Hartono, 2010). *Return* adalah hasil yang diperoleh dari investor yang dapat berupa realisasi yang sudah terjadi dan *return* ekspektasi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang. Investor harus melakukan penilaian harga saham terlebih dahulu agar dapat memperoleh tingkat pengembalian saham dan keuntungan yang sesuai dengan yang diharapkan. Penilaian harga saham yang dapat dilakukan yaitu melalui analisis fundamental dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Pada umumnya, IHSG dapat digunakan sebagai acuan kenaikan maupun penurunan pasar investasi saham secara nasional dan internasional. Di samping IHSG, Indonesia juga memiliki indeks saham lainnya, diantaranya Indeks Saham Kompas 100, Indeks LQ45, Indeks Saham Sektoral, dan lain sebagainya.



Sumber: <http://www.duniainvestasi.com/> dan finance.yahoo.com diolah di excel, 2020

Gambar 1. Pergerakan Index Harga Saham Gabungan (IHSG) dan Pergerakan Index Harga Saham Sektor Food And Beverages Pada Tahun 2011-2019

Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa terjadi fluktuasi pada pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode 2014-2019 yaitu adanya grafik naik dan turun dari harga saham yang menggambarkan kinerja perusahaan pada setiap periode dari tahun ke tahun ada yang bisa didapatkan informasi jika naik maka nilai harga sahamnya positif maka akan mendapatkan keuntungan dan jika turun nilai nya negatif akan mengalami kerugian. Kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada akhir tahun 2015 menjadi yang terburuk dibanding tahun 2014, 2016, 2017 2018, dan 2019 setelah minus 12,13% dalam setahun. Kemudian mulai membaik pada tahun 2016 mulai membaik dengan memberikan perolehan sebesar 15,32%.

Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa terjadi fluktuasi pada pergerakan Indeks Harga Saham Sektor *Food and Beverages* periode 2014-2019 yaitu adanya grafik naik dan turun dari harga saham yang menggambarkan kinerja perusahaan pada setiap periode dari tahun ke tahun ada yang bisa didapatkan informasi jika naik maka nilai harga sahamnya positif maka akan mendapatkan keuntungan dan jika turun nilai nya negatif akan mengalami kerugian. Kinerja Indeks Harga Saham Sektor *Food and Beverages* dari tahun 2014-2019 mengalami penurunan pada tahun 2015 terjadi penurunan yang cukup jauh dibanding tahun yang lain yaitu sebanyak 632,327. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebanyak 799,52 dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 mengalami penurunan sebanyak 560,25 dari tahun sebelumnya. Dari data grafik diatas dapat dilihat bahwa pada grafik IHSG pada tahun 2017 meningkat sebanyak 19,99% dari tahun sebelumnya. Namun harga saham sektor food and beverages pada tahun 2017 mengalami penurunan sebanyak 16,23%.

Berdasarkan penelitian Wasih, Manik, & Husna, (2018) dan Aryaningsih, Fathoni, & Harini, (2018) bahwa ROA memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham. Namun, bertolak belakang dengan penelitian Zakiyah (2019) dan Nur et al., (2018) membuktikan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Mariani, Yudiaatmaja, & Yulianthini, (2016) membuktikan bahwa DER memiliki pengaruh negatif terhadap *return* saham. Namun, bertolak belakang dengan penelitian Nur et al., (2018) dan Zamzami & Afif, (2015) membuktikan bahwa DER tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Mutia & Martaseli, (2018) membuktikan bahwa PER memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham. Namun, bertolak belakang dengan Wasih et al., (2018) yang membuktikan bahwa PER tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Zamzami & Afif, (2015) membuktikan bahwa TATO memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham. Namun, bertolak belakang dengan Santi & Stepanus, (2018) yang membuktikan bahwa TATO tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan adanya fenomena dan ketidakkonsistenan pada penelitian – penelitian terdahulu di atas ada hal yang menarik dan menginspirasi penulis untuk melakukan studi penelitian terhadap *return* saham.

TINJAUAN PUSTAKA

Return Saham

Return saham merupakan keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya. *Return* saham adalah penghasilan yang diterima dari suatu investasi ditambah dengan perubahan harga pasar yang biasanya (James C. Van Horne dan Jhon M. Wachowicz, 2012).

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham

Return on Assets (ROA)

Menurut Kasmir, (2016) ROA digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan yaitu dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen digunakan untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar dan sebaliknya (Kasmir, 2016).

Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Kasmir, (2016) *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang saham (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Rasio ini juga berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Hasil dari rasio ini akan memberikan arti yang berbeda bagi kreditur dan juga perusahaan. Bagi bank (kreditur), semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan, karena semakin besar juga resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa DER merupakan suatu rasio yang berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membiayai utang jangka pendek maupun jangka panjangnya.

Price Earning Ratio (PER)

Menurut Irham, (2014) pengertian *Price Earning Ratio* (PER) adalah “Perbandingan antara market *price per share* (harga pasar per lembar saham) dengan *earning pershare* (laba perlembar saham), maka PER merupakan rasio yang digunakan investor untuk menilai saham suatu perusahaan”. *Price Earning Ratio* (PER) adalah salah satu rasio pasar yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga saham perlembar saham dengan laba perlembar saham. Lewat rasio ini, harga saham sebuah emiten dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan oleh emiten dalam setahun. Dengan mengetahui besaran PER tersebut, calon investor dapat mengetahui apakah harga sebuah saham tergolong wajar atau tidak (secara nyata) sesuai kondisi saat ini dan tidak berdasarkan pada perkiraan dimasa mendatang.

Total Asset Turnover (TATO)

Total assets turnover merupakan bagian dari rasio aktivitas. Menurut Lukman, (2011) “*Total Assets Turnover* adalah tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio *Total Assets Turnover* berarti semakin efisien penggunaan seluruh aktiva didalam menghasilkan penjualan.”. Rasio ini memperlihatkan seberapa efektif investasi yang dilakukan pada waktu pembuatan laporan keuangan, sehingga dapat diperkirakan apakah manajemen perusahaan mampu mengefektifkan modal yang ada maka nantinya dapat dibandingkan banyaknya penjualan yang terjadi tiap satuan aset yang dimiliki dengan menggunakan rasio ini. *Total Assets Turnover* mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan Kasmir, (2016).

Perumusan Hipotesis**Pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap *Return Saham***

Return On Assets (ROA) diperoleh dengan membandingkan laba bersih atau *Earning After Tax* (EAT) dengan total aset. Semakin tinggi nilai ROA maka akan meningkatkan pendapatan bersih (profitabilitas) sehingga nilai penjualan perusahaan juga akan meningkat. Investor yang rasional pasti akan memilih investasi pada perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi sehingga akan mendorong peningkatan harga saham yang kemudian akan mendorong meningkatnya *return* saham.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pujawati, Wiksuana, & Luh, (2015) dan Aryaningsih et al., (2018) menyimpulkan bahwa ROA memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Return Saham*.

H₁: ROA berpengaruh positif terhadap *Return Saham*.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham*

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel *Debt to Equity Ratio*, dengan alasan untuk mengetahui kemampuan perusahaan sejauh mana perusahaan didanai oleh utang, sehingga dapat mengetahui beban perusahaan dalam memenuhi utang yang diberikan kreditur. Apabila operasional perusahaan didanai dengan utang yang besar oleh kreditor akan mempunyai dampak yang negatif. Dampak negatif tersebut dimana laba yang diperoleh perusahaan akan diprioritaskan terlebih dahulu untuk membayar utang sehingga berdampak pada pembagian deviden. Utang yang besar akan menjadi beban perusahaan dan dalam kacamata investor beban yang tinggi tersebut akan mengurangi minat para investor dalam menginvestasikan modalnya. Penurunan minat investor tersebut berdampak negatif pada harga saham dan akan menjalar ke total *return*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mariani et al., (2016) dan Thrisye & Simu, (2013) menyimpulkan bahwa DER memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Return Saham*.

H₂: DER berpengaruh negatif terhadap *Return Saham*.

Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *Return Saham*

Menurut Irham, (2014) pengertian *Price Earning Ratio* (PER) adalah “Perbandingan antara market *price per share* (harga pasar per lembar saham) dengan *earning pershare* (laba perlembar saham), maka PER merupakan rasio yang digunakan investor untuk menilai saham suatu perusahaan”. *Price Earning Ratio* (PER) adalah salah satu rasio pasar yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga saham perlembar saham dengan laba perlembar saham. Lewat rasio ini, harga saham sebuah emiten dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan oleh emiten dalam setahun. Dengan mengetahui besaran PER tersebut, calon investor dapat mengetahui apakah harga sebuah saham tergolong wajar atau tidak (secara nyata) sesuai kondisi saat ini dan tidak berdasarkan pada perkiraan dimasa mendatang agar mendapatkan *return* saham yang diharapkan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mutia & Martaseli, (2018) menyimpulkan bahwa PER memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Return Saham*.

H₃: PER berpengaruh positif terhadap *Return Saham*.

Pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return Saham*

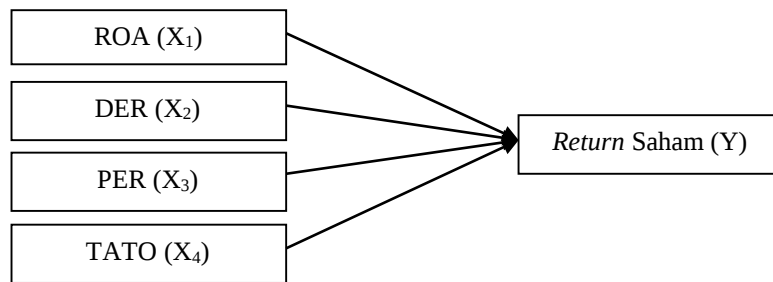
Rasio ini yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang tersedia yang tercermin dalam perputaran modalnya. Penjualan perusahaan akan dapat mempengaruhi jumlah laba yang akan dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Semakin tinggi tingkat perputaran aktiva maka laba yang akan diperoleh perusahaan juga akan tinggi. Meningkatnya laba yang dihasilkan perusahaan akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, sehingga akan berpengaruh pada peningkatan harga saham perusahaan tersebut agar mendapatkan *return* saham yang diharapkan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zamzami & Afif, (2015) dan Akri & Antoni, (2018) menunjukkan bahwa TATO berpengaruh positif signifikan terhadap *Return Saham*.

H₄: TATO berpengaruh positif terhadap *Return Saham*.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, hubungan antara *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity* (DER), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return Saham* dapat dilihat pada gambar 2:



Sumber : Jurnal Penelitian Yang Dikembangkan, 2020

Gambar 2. Kerangka Pemikiran Teoritis

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan input data tahun 2014-2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini diakses melalui <https://www.sahamok.net/>. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2020 hingga selesai..

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2019 yang berjumlah 26 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria pemilihan sampel yang ditentukan adalah: (1) Perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum tahun 2014. (2) Perusahaan tidak *delisting* selama kurun waktu penelitian (2014-2019). (3) Perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang telah menerbitkan laporan keuangan yang menyajikan data rasio keuangan yang dibutuhkan dan harga saham tahun 2014-2019. (4) Perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* rasio yang *Equity* tidak berjumlah negatif dari tahun 2014 – 2019.

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Populasi	26 Perusahaan
2	Perusahaan yang terdaftar di BEI setelah tahun 2013	(13) Perusahaan
3	Perusahaan manufaktur sektor <i>food and beverages</i> yang pernah disuspend pada periode 2014 - 2019	(1) Perusahaan
4	Perusahaan manufaktur sektor <i>food and beverages</i> yang pernah didelestering pada periode 2014 - 2019	(0) perusahaan
Jumlah Sampel		12 Perusahaan

Sumber : Data olahan, 2020

Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, variabel bebas dan variabel terikat yang akan digunakan terdiri dari:

Return on Assets (ROA) (X₁)

Menurut Kasmir, (2016) ROA digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan yaitu dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Menurut Kasmir, (2016) ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Debt to Equity (DER) (X₂)

Menurut Kasmir, (2016) *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Rasio ini juga berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Menurut Kasmir, (2016) DER dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Price Earning Ratio (PER) (X₃)

Menurut Irham, (2014) pengertian *Price Earning Ratio* (PER) adalah “Perbandingan antara market *price per share* (harga pasar per lembar saham) dengan *earning pershare* (laba perlembar saham), maka PER merupakan rasio yang digunakan investor untuk menilai saham suatu perusahaan”. *Price Earning Ratio* (PER) adalah salah satu rasio pasar yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga saham perlembar saham dengan laba perlembar saham. Menurut Brigham, Eugene F. Dan J.F. HoustonBrigham, (2010) rumus untuk menghitung *Price Earning Ratio* (PER), sebagai berikut:

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Share (EPS)}}$$

Total Assets Turnover (TATO) (X₄)

Total assets turnover merupakan bagian dari rasio aktivitas. Menurut Lukman, (2011) “*Total Assets Turnover* adalah tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Menurut Kasmir, (2016) rumus untuk menghitung *total assets turnover*, sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Return Saham (Y)

Return saham bisa didapat dengan cara menghitung selisih antara harga saham saat ini dengan harga saham sebelumnya. Menurut Jogiyanto, (2014) Untuk menghitung besarnya *return* saham dapat diperoleh dengan cara:

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Teknik Analisis Data**Uji Asumsi Klasik**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2016). Uji multikolinieritas dapat dilihat pada nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang merupakan kembalian dari toleransi dengan rumus $VIF = 1 / (1-R^2)$. Dimana R^2 merupakan koefisien determinasi. Bila toleransi kecil artinya menunjukkan nilai VIF akan besar, untuk itu bila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10, maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda berfungsi untuk mencari adanya hubungan antara variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Analisis regresi linear berganda pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return Saham* pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2019. Metode analisis data ini akan dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Ket:

Y = *Return Saham*

a = Konstanta

b₁ – b₄ = Koefisien Regresi

X₁ = *Return on Assets (ROA)*

X₂ = *Debt to Equity Ratio (DER)*

X₃ = *Price Earning Ratio (PER)*

X₄ = *Total Asset Turnover (TATO)*

e = *Error Term / Faktor lain*

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Semakin besar nilai koefisien determinasi, maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, sebaliknya nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

Uji Hipotesis (Uji T)

Uji Parsial digunakan untuk menentukan berapa besar pengaruh secara parsial (masing-masing) variabel independen (ROA, DER, PER, TATO) terhadap variabel dependen (*Return Saham*) dengan menggunakan uji statistik t (*t-test*). Uji t dilakukan dengan tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan analisis (α) 5% (0,05), derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang digunakan adalah $df = n - k$.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang dilakukan untuk meninjau kembali apakah di dalam sebuah model regresi ada interkorelasi atau kolinearitas antar variabel bebas (independen). Metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi apakah model regresi terbebas dari multikolinieritas adalah dengan melihat nilai dari *variance inflation factor* (VIF). Syarat untuk tidak terjadi gangguan multikolinearitas adalah nilai $VIF < 10$.

Tabel 2. Hasil Uji SmartPLS

	VIF	Kesimpulan
ROA	1.058	Tidak ada Multikolinearitas
DER	1.067	Tidak ada Multikolinearitas
PER	1.122	Tidak ada Multikolinearitas
TATO	1.008	Tidak ada Multikolinearitas

Sumber :Data Olahan SmartPLS, 2020

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa masing-masing variabel independen memiliki nilai $VIF < 10$. Maka, dapat di tarik kesimpulan variabel independen yaitu *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Total Assets Turnover* (TATO) terbebas dari gejala multikolinearitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap variabel dependen *Return Saham* pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2019. Berikut adalah hasil output regresi menggunakan aplikasi SmartPLS :

Tabel 3. Hasil Uji SmartPLS

	Original Sample (O)	Kesimpulan
ROA -> RETURN SAHAM	0.006	Berpengaruh Positif
DER -> RETURN SAHAM	-0.019	Berpengaruh Negatif
PER -> RETURN SAHAM	0.097	Berpengaruh Positif
TATO -> RETURN SAHAM	0.232	Berpengaruh Positif

Sumber :Data Olahan SmartPLS, 2020

Berdasarkan table 3, dapat di lihat bahwa Koefisien regresi ROA menunjukkan nilai sebesar 0.006 dengan tanda koefisien regresi positif. Hal menunjukkan bahwa peningkatan ROA akan mendorong kenaikan *Return Saham* (begitu juga sebaliknya), dimana apabila variabel ROA naik 1, maka variabel *Return Saham* akan mengalami peningkatan sebesar 0.006 dengan asumsi bahwa rasio DER, PER, dan TATO tetap. Koefisien regresi DER menunjukkan nilai sebesar 0.019 dengan tanda koefisien regresi negatif. Hal menunjukkan bahwa peningkatan DER akan menurunkan nilai *Return Saham* (begitu juga sebaliknya), dimana apabila variabel DER naik 1, maka variabel *Return Saham* akan mengalami penurunan sebesar 0.019 dengan asumsi bahwa rasio ROA, PER, dan TATO tetap. Koefisien regresi PER menunjukkan nilai sebesar 0.097 dengan tanda koefisien regresi positif. Hal menunjukkan bahwa peningkatan PER akan mendorong kenaikan *Return Saham* (begitu juga sebaliknya), dimana apabila variabel PER naik 1, maka variabel *Return Saham* akan mengalami peningkatan sebesar 0.097 dengan asumsi bahwa rasio ROA, DER, dan TATO tetap. Koefisien regresi TATO menunjukkan nilai sebesar 0.232 dengan tanda koefisien regresi positif. Hal menunjukkan bahwa peningkatan TATO akan mendorong kenaikan *Return Saham* (begitu juga sebaliknya), dimana apabila variabel TATO naik 1, maka variabel *Return Saham* akan mengalami peningkatan sebesar 0.232 dengan asumsi bahwa rasio ROA, DER, dan PER tetap.

Analisis Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2019 (Harry Patuan Panjaitan dan Fyter Tanjaya)

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Persentase tersebut menunjukkan seberapa besar variabel independen (*Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, *Price Earning Ratio* dan *Total Assets Turnover*) dapat menjelaskan variabel dependen (*Return Saham*). Nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari *adjusted R²*.

Tabel 4. Hasil Uji SmartPLS

	R Square	R Square Adjusted
<i>Return Saham</i>	0.067	0.012

Sumber : Data Olahan SmartPLS, 2020

Dari hasil pengujian tersebut, nilai *Rsquare* sebesar 0.067 atau 6.7%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Return Saham* mampu dijelaskan oleh variabel independen (ROA, DER, PER, dan TATO) sebesar 6.7%, sedangkan sisanya sebesar 93.3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Nilai *adjusted R square* (R²) sebesar 0,012 menunjukkan bahwa besarnya peran atau kontribusi variabel *Return On Assets* (ROA), *Debt To Equity* (DER), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return Saham* sebesar 1,2% sedangkan sisanya 98,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar keempat variabel diatas.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen yang terdiri dari (*Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, *Price Earning Ratio* dan *Total Assets Turnover*) dapat menjelaskan variabel dependen (*Return Saham*).

Tabel 5. Hasil Uji SmartPLS

	Original Sample (O)	T Statistics (O/STERR)	P Values	Hasil
ROA -> RETURN SAHAM	0.006	0.049	0.961	Ditolak
DER -> RETURN SAHAM	-0.019	0.184	0.854	Ditolak
PER -> RETURN SAHAM	0.097	0.783	0.434	Ditolak
TATO -> RETURN SAHAM	0.232	2.072	0.039	Diterima

Sumber : Data Olahan SmartPLS, 2020

Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Retun Saham*

Return On Assets (ROA) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari modal yang digunakannya. ROA diukur dengan cara membandingkan laba bersih atau *Earning After Tax* (EAT) dengan total aset. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan bahwa hasil olah data dengan regresi menunjukkan nilai *P value* := 0,961 dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$, maka disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh positif antara ROA terhadap *return saham*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Zakiyah, (2019) dan Nur et al., (2018) membuktikan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh terhadap *return saham* dan tidak sejalan dengan hasil penelitian Wasih et al., (2018) dan Aryaningsih et al., (2018) menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return saham*.

Jadi dapat disimpulkan bahwa setiap penurunan ROA belum tentu *return saham* akan ikut menurun bahkan dapat pula meningkat. Kondisi seperti ini menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan untuk mengendalikan seluruh biaya-biaya operasional dan non operasional sangat rendah sehingga kurang berpengaruh terhadap *return saham*. Ini berarti bahwa perusahaan lebih banyak memiliki total aktiva dibandingkan dengan laba bersihnya. Dan kemungkinan banyak aktiva yang menganggur, akibatnya hanya sebagian investor yang melirik dari segi *profit*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap *return saham* sehingga dapat diindikasikan bahwa tinggi rendahnya ROA tidak dijadikan tolak ukur bagi investor dalam menilai kinerja perusahaan untuk memprediksi *return saham* di pasar modal.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Retun Saham*

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri perusahaan untuk dijadikan jaminan semua utang perusahaan. DER adalah rasio utang yang diukur dengan perbandingan antara seluruh utang baik itu jangka pendek maupun jangka panjang dengan modal perusahaan. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan bahwa hasil olah data dengan regresi menunjukkan nilai *P value* :=

0,854 dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$, maka disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh negatif antara DER terhadap *return* saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur et al., (2018) dan Zamzami & Afif, (2015) membuktikan bahwa DER tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mariani et al., (2016) membuktikan bahwa DER memiliki pengaruh negatif terhadap *return* saham.

Pengaruh yang tidak signifikan dari DER terhadap *return* saham dapat berarti bahwa ada penilaian yang berbeda dari investor terhadap arti pentingnya hutang bagi perusahaan. Beberapa investor dapat berpikir bahwa DER yang besar akan menjadi beban bagi perusahaan karena adanya kewajiban dari perusahaan untuk membayar hutang dan bisa adanya resiko kebangkrutan yang akan ditanggung oleh investor. Di sisi lain beberapa investor juga berpendapat bahwa hutang juga diperlukan oleh perusahaan untuk operasional perusahaan. Hutang diperlukan oleh perusahaan untuk menambah modal perusahaan karena dengan memiliki hutang yang besar dapat digunakan untuk meningkatkan modal perusahaan sehingga perusahaan dapat mengembangkan usahanya dan melakukan pengembangan usaha maka investor lebih tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham sehingga dapat diindikasikan bahwa tinggi rendahnya DER tidak dijadikan tolak ukur bagi investor dalam menilai kinerja perusahaan untuk memprediksi *return* saham di pasar modal.

Pengaruh Price Earning Ratio (PER) terhadap Return Saham

Price Earning Ratio (PER) salah satu rasio pasar yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga saham perlembar saham dengan laba perlembar saham. Lewat rasio ini, harga saham sebuah emiten dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan oleh emiten dalam setahun. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan bahwa hasil olah data dengan regresi menunjukkan nilai *P value* := 0,434 dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$, maka disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh positif antara PER terhadap *return* saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wasih et al., (2018) yang membuktikan bahwa PER tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham dan tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mutia & Martaseli, (2018) membuktikan bahwa PER memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham.

Pengaruh PER yang tidak signifikan terhadap *return* saham dapat berarti bahwa kemampuan PER yang kecil dalam memprediksi harga saham dikarenakan perusahaan yang tidak efisien dalam mengelola aktiva sehingga harga saham yang diperoleh tidak maksimal dan berdampak ke *return* yang di dapat. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan juga keadaan politik yang tidak stabil. Selain itu, pendapatan yang dihasilkan oleh modal yang berasal dari hutang tidak dapat digunakan untuk menutupi besarnya biaya modal dan kekurangan tersebut harus ditutupi oleh sebagian pendapatan yang berasal dari pemegang saham juga. Sehingga menyebabkan PER tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PER tidak berpengaruh terhadap *return* saham sehingga dapat diindikasikan bahwa tinggi rendahnya PER tidak dijadikan tolak ukur bagi investor dalam menilai kinerja perusahaan untuk memprediksi *return* saham di pasar modal.

Pengaruh Total Assets Turnover (TATO) terhadap Return Saham

Rasio ini yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang tersedia yang *Total assets turnover* merupakan bagian dari rasio aktivitas. *Total Assets Turnover* adalah tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio *Total Assets Turnover* berarti semakin efisien penggunaan seluruh aktiva didalam menghasilkan penjualan.. Rasio ini memperlihatkan seberapa efektif investasi yang dilakukan pada waktu pembuatan laporan keuangan, sehingga dapat diperkirakan apakah manajemen perusahaan mampu mengefektifkan modal yang ada maka nantinya dapat dibandingkan banyaknya penjualan yang terjadi tiap satuan aset yang dimiliki dengan menggunakan rasio ini. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan bahwa hasil olah data dengan regresi menunjukkan nilai *P value* := 0,039 dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$, maka disimpulkan bahwa TATO berpengaruh signifikan positif terhadap *return* saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zamzami & Afif, (2015) membuktikan bahwa TATO memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santi & Stepanus, (2018) yang membuktikan bahwa TATO tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Semakin tinggi TATO maka semakin menarik investor dalam menanamkan modal pada perusahaan karena hal tersebut menunjukkan semakin tinggi juga efektifitas perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva / total aset dalam menghasilkan penjualan. Penjualan perusahaan juga dapat mempengaruhi jumlah laba yang akan dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Semakin tinggi tingkat perputaran aktiva maka laba yang akan diperoleh perusahaan maka akan tinggi pula. Sehingga minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut pun dapat terus meningkat. Meningkatnya minat investor dalam menanamkan modal searah dengan

peningkatan permintaan saham sehingga berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan yang dapat menyebabkan *return* yang dihasilkan pun maksimal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa TATO berpengaruh positif terhadap *return* saham sehingga dapat diindikasikan bahwa tinggi rendahnya TATO dapat dijadikan tolak ukur bagi investor dalam menilai kinerja perusahaan untuk memprediksi *return* saham di pasar modal.

PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return Saham* pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2014-2019.

Berdasarkan rumusan masalah, maka kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) *Return On Assets* (ROA) tidak mempunyai pengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2019, (2) *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak mempunyai pengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2019, (3) *Price Earning Ratio* (PER) tidak mempunyai pengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2019, (4) *Total Assets Turnover* (TATO) mempunyai pengaruh positif terhadap *Return Saham* pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2019.

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan, bagi peneliti selanjutnya yang akan menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi maupun bagi para praktisi yang akan menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi, diharapkan memperhatikan beberapa keterbatasan pada penelitian ini yaitu : Penelitian ini hanya menggunakan 12 sampel perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tidak semua variabel yang dapat digunakan untuk melakukan pengujian digunakan, hanya mengambil beberapa rasio keuangan yaitu *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Total Assets Turnover* (TATO). Penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SmartPLS karena pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS hasilnya data tidak terdistribusi normal. Penelitian ini hanya menggunakan faktor fundamental saja.

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini, maka saran-saran yang dapat diberikan agar hasil penelitian ini bermanfaat adalah sebagai berikut : Pertama, Bagi investor yaitu Seorang investor hendaknya menganalisa dengan selektif data finansial perusahaan tersebut sebelum berinvestasi. Sebagai bahan pertimbangan dalam menganalisis perusahaan yang akan diinvestasikan, investor diharapkan juga tidak mengabaikan faktor-faktor seperti faktor eksternal yang sangat mempengaruhi *return* saham. Berdasarkan hasil penelitian ini, *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap *return* saham. Meningkatnya TATO menunjukkan semakin tinggi juga efektivitas perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva / total aset dalam menghasilkan penjualan. Penjualan perusahaan juga dapat mempengaruhi jumlah laba yang akan dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Semakin tinggi tingkat perputaran aktiva maka laba yang akan diperoleh perusahaan maka akan tinggi pula. Kedua, bagi perusahaan/emiten yaitu : Dalam penelitian ini bahwa TATO terbukti berpengaruh positif terhadap *Return Saham*. Untuk itu, perusahaan diharapkan lebih memperhatikan kepada variabel tersebut dengan cara meningkatkan kinerja perusahaan dalam penjualan atau pendapatan perusahaan untuk meningkatkan minat investor dalam menanamkan modal searah dengan peningkatan permintaan saham sehingga berdampak pada meningkatnya saham perusahaan yang dapat menyebabkan *return* yang dihasilkan pun maksimal. Ketiga, bagi peneliti selanjutnya yaitu : Peneliti selanjutnya diharapkan untuk melanjutkan penelitian ini dengan variabel yang sama ataupun mengganti serta menambah variabel independen yang belum digunakan dalam penelitian ini karena sangat dimungkinkan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini dapat berpengaruh kuat terhadap *return* saham dan juga menambahkan faktor-faktor eksternal dikarenakan penelitian ini hanya menggunakan faktor fundamental saja dan memperpanjang masa penelitian untuk melihat konsistensi dari hasil penelitian dan hasil yang lebih meyakinkan. Peneliti selanjutnya juga diharapkan untuk menambah objek penelitian lainnya, tidak terbatas pada sektor *food and beverages* tetapi juga sektor lain sehingga meningkatkan distribusi data yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Akri, P., & Antoni. (2018). Effect Of Financial Ratio On The Agriculture Companies Listed On Indonesia Stock Exchange In Period Of 2010-2016. *Kurs*, 3(2), 171–182.
- Aryaningsih, Y. N., Fathoni, A., & Harini, C. (2018). Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan Earning per Share (EPS) terhadap Return Saham pada Perusahaan Consumer Good (Food and Beverages) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2016. *Journal of Management*, 4(4). <https://doi.org/2502-7689>
- Brigham, Eugene F. Dan J.F. HoustonBrigham, E. F. D. J. F. H. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (11th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, I. (2016a). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 (Kedelapan)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Ghozali, I. (2016b). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Kedelapan). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hartono. (2010). *Teori Portofolio dan analisis investasi*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Irham, F. (2014). *Analisa Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Jogiyanto. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lukman, S. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta Utara: PT Rajagrafindo Persada.
- Mariani, N. L. L., Yudiaatmaja, F., & Yulianthini, N. N. (2016). *Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Return Saham*.
- Mutia, E., & Martaseli, E. (2018). *Pengaruh Price Earning Ratio (PER) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2017*. 7.
- Nur, F., Samalam, A., Mangantar, M., Saerang, I. S., Ekonomi, F., Bisnis, D., ... Manado, R. (2018). Pengaruh Return on Asset , Return on Equity Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Asuransi Di Bei Periode 2012-2016 the Effect of Return on Asset , Return on Equity and Debt To Equity Ratio on Stock Return in Insurance Companies I. *Jurnal EMBA*, 6(4), 3863–3872.
- Pujawati, P. E., Wiksuana, I. G. B., & Luh, G. S. A. (2015). Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 4(4), 220–242.
- Santi, C., & Stepanus, M. (2018). Pengaruh TATO Terhadap Return Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 2(September), 30–41.
- Thrisye, R. Y., & Simu, N. (2013). Return Saham Bumn Sektor Pertambangan Periode 2007-2010. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 8(2), 75–81.
- Wachowicz, J. C. V. H. dan J. M. W. (2012). *Prinsip - Prinsip Manajemen Keuangan* (13th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Wasih, N. M., Manik, T., & Husna, H. A. (2018). Pengaruh Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Price Earning Ratio (PER), Price To Book Value (PBV) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2016, 1–21.
- Zakiyah, T. (2019). Pengaruh Faktor-faktor Ekonomi Makro Terhadap Return Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perbankan Peraih Indonesia Banking Award (IBA) Tahun 2018. *Jurnal BAABU AL-ILMI: Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 4(1), 89. <https://doi.org/10.29300/ba.v4i1.1690>
- Zamzami, & Afif. (2015). Pengaruh Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Dan Total Assets Turnover (TAT) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Masuk Dalam Kategori Indeks Lq-45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akunida*, 1(2442–3033), 24–30.
- www.duniainvestasi.com (diakses tanggal 07 Juni 2020)
- www.idx.co.id (diakses tanggal 20 September 2020)
- <https://www.sahamok.net/emiten/sektor-industri-barang-konsumsi/sub-sektor-makanan-minuman/> (diakses tanggal 12 November 2020)
- <https://finance.yahoo.com> (diakses tgl 20 November 2020)